

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut undang-undang (UU) No.36 tahun 2009 tentang kesehatan yang selanjutnya disebut UU Kesehatan, pengertian kesehatan adalah “keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan adalah sebagai suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan.

Persentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Riskesdas tahun 2013 dan 2018 meningkat dari 25,9% menjadi 57,6%. Banyak sekali permasalahan kesehatan yang dijumpai, contohnya gigi berlubang, kelainan bentuk rahang, kelainan fungsi kunyah dan lainnya. Hal ini menandakan adanya permasalahan yaitu minimnya kesadaran dan pengetahuan kesehatan gigi di masyarakat (Widhiastutiningsih *et al.*, 2015).

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi dia tidak mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan. Ketika seseorang berada dalam tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi, maka perhatian terhadap kesehatan gigi akan semakin tinggi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang . Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor dari predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Pengetahuan ini erat pula kaitannya dengan sikap seseorang tentang penyakit dan upaya pencegahannya (Harto, 2010, *cit* Faisal, 2018).

Karies gigi disebabkan oleh multi faktor, salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut. Anak sangat tergantung pada orang dewasa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan giginya. Pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi lebih rendah dibandingkan dengan orang dewasa. Gigi permanen yang paling sering terkena karies adalah molar pertama permanen. Gigi molar pertama permanen erupsi pada umur 6-7 tahun dan pembentukan akar gigi lengkap pada umur 9-10 tahun susi dkk, 2012 cit. Pratama dkk, 2019).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (RISKESDAS), prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami gigi rusak, berlubang ataupun sakit pada tahun 2018 sebanyak 41,4%. Masa anak-anak khususnya usia sekolah dasar, merupakan waktu paling rentan terhadap kemungkinan terjadinya karies gigi, sehingga perlu diberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan dilakukan pengobatan.

Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu Pendidikan kesehatan.

Poster adalah salah satu media yang paling tampak kekuatan sebagai media penyampai pesan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rudi Susilana yaitu media Poster adalah media Visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar pembuatannya.

Survei awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa-siswi kelas IV SD Negeri 060811 kota matsum II, Kecamatan Medan Area belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dengan menggunakan metode poster.

## **B. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui apakah menggunakan media poster dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang karies sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media poster.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan siswa-siswi Kelas IV SD Negeri 060811 Kota Matsum II Kecamatan Medan Area. tentang karies sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media poster.

### **C.2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan karies gigi pada siswa-siswi SD Negeri 060811 Kota Matsum II Kecamatan Medan Area sebelum penyuluhan menggunakan poster.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan karies gigi siswa-siswi SD Negeri 060811 Kota Matsum II Kecamatan Medan Area sesudah penyuluhan menggunakan poster.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. sebagai informasi untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu tentang karies.
2. Sebagai informasi dan masukan bagi siswa-siswi tentang karies sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa-siswi kelas IV SD Negeri 060811 Kota Matsum II Kecamatan Medan Area.
3. Sebagai informasi kepada pihak sekolah tentang bagaimana pengetahuan siswa-siswi kelas IV tentang karies dengan media poster di SD Negeri 060811 Kota Matsum II Kecamatan Medan Area sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.